

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

The Relationship Between Pregnant Women's Knowledge And The Completeness Of Tetanus Toxoid Immunization Among Pregnant Women In The Service Area Of The Telaga Dewa Community Health Center, Bengkulu City, In 2025

Deka Okta Risa ¹⁾, Yesi Putri ²⁾, Meri Epriana ³⁾

¹⁾ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

dekaoktarisa04@gmail.com ¹⁾

ARTICLE HISTORY

Received [20 Juni 2026]

Revised [25 Oktober 2026]

Accepted [28 Oktober 2026]

Kata Kunci :

Pengetahuan, Ibu Hamil,
Imunisasi Tetanus Toxoid.

Keywords :

Knowledge, Pregnant Women,
Tetanus Toxoid Immunization.

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

license



ABSTRAK

Cakupan imunisasi Tetanus Toxoid (TT)/Td2+ pada ibu hamil di Indonesia tahun 2022 masih belum optimal, yaitu sebesar 72,7%, sehingga masih terdapat ibu hamil yang belum memperoleh imunisasi lengkap sesuai rekomendasi. Imunisasi Tetanus Toxoid merupakan upaya preventif penting dalam mencegah tetanus maternal dan neonatal, mengingat infeksi masih menjadi salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kelengkapan imunisasi Tetanus Toxoid di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah responden sebanyak 36 ibu hamil. Instrumen penelitian berupa kuesioner tingkat pengetahuan ibu hamil dan kelengkapan imunisasi Tetanus Toxoid. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 20 responden (55,6%). Selain itu, sebagian besar ibu hamil telah mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid lengkap sebanyak 25 responden (69,4%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kelengkapan imunisasi Tetanus Toxoid dengan nilai p value = 0,002 ($p < 0,05$). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil berperan dalam mendukung kelengkapan imunisasi Tetanus Toxoid selama masa kehamilan, sehingga penguatan aspek pengetahuan melalui pelayanan antenatal care menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan perlindungan ibu dan bayi dari risiko tetanus.

ABSTRACT

Tetanus Toxoid (TT)/Td2+ immunization coverage among pregnant women in Indonesia in 2022 remained suboptimal at 72.7%, indicating that a proportion of pregnant women had not yet received complete immunization as recommended. Tetanus Toxoid immunization is an important preventive measure to reduce the risk of maternal and neonatal tetanus, considering that infection remains one of the leading causes of maternal mortality in Indonesia. This study aims to examine the relationship between the level of knowledge of pregnant women and the completeness of Tetanus Toxoid immunization in the working area of Telaga Dewa Public Health Center, Bengkulu City, in 2025. The study employed a cross-sectional research design. The sampling technique used was total sampling, involving 36 pregnant women as respondents. The research instruments consisted of questionnaires measuring pregnant women's knowledge levels and the completeness of Tetanus Toxoid immunization. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test. The results showed that the majority of respondents had a good level of knowledge, with 20 respondents (55.6%). In addition, most pregnant women had received complete Tetanus Toxoid immunization, totaling 25 respondents (69.4%). The bivariate analysis indicated a significant relationship between pregnant women's knowledge level and the completeness of Tetanus Toxoid immunization, with a p -value of 0.002 ($p < 0.05$). These findings suggest that the level of knowledge of pregnant women plays an important role in supporting the completeness of Tetanus Toxoid immunization during pregnancy. Therefore, strengthening knowledge aspects through antenatal care services is an essential component in efforts to enhance protection for mothers and infants against the risk of tetanus.

PENDAHULUAN

Di Kota Bengkulu sendiri tercatat jumlah ibu hamil sebanyak 7.489 orang, menjadikannya wilayah dengan jumlah ibu hamil tertinggi di provinsi Bengkulu. Puskesmas dengan jumlah ibu hamil tertinggi adalah Puskesmas Telaga Dewa sebanyak 556 orang, disusul oleh Puskesmas Jembatan Kecil sebanyak 505 orang, dan Puskesmas Kandang sebanyak 440 orang. Sementara itu, jumlah ibu hamil terendah tercatat di Puskesmas Sidomulyo dengan 228 orang, diikuti oleh Puskesmas Anggut Atas sebanyak 240 orang, dan Puskesmas Bentiring sebanyak 251 orang (Dinkes Kota Bengkulu, 2024).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2023, diperkirakan sekitar 260.000 perempuan meninggal setiap tahun akibat penyebab yang terkait dengan kehamilan dan persalinan, dengan rasio kematian ibu global sebesar 197 per 100.000 kelahiran hidup. Sebagian besar kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia. Di Indonesia pada tahun 2023 Angka Kematian Ibu 189 per 100.000 kelahiran hidup, faktor penyebab kematian Ibu salah satu Nya penyebab infeksi yaitu tidak mendapatkan Imunisasi TT pada saat kehamilan (Kemenkes, 2020). Di Kota Bengkulu jumlah kematian ibu sebanyak 5 orang dan merupakan kematian ibu pada golongan umur 20-34 tahun 1 dan ≥ 35 tahun 1, penyebab kematian pada Tahun 2024 adalah disebabkan oleh kasus Perdarahan sebanyak 2 (dua) kasus, Gangguan Hipertensi 1 (satu) Kasus, dan 2 (dua) disebabkan oleh penyakit lainnya. (Dinkes Kota Bengkulu, 2024).

Pemberian imunisasi TT pada ibu hamil tahun 2021 di Dinkes kota Bengkulu sebesar 10.4% dan sedangkan Tahun 2022 sebesar 17.3%. Pada tahun 2023 sebesar 1.5%. Jika dilihat dari data tersebut pemberian imunisasi TT dari tahun 2021 sampai tahun 2023 mengalami penurunan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, jumlah Imunisasi Tetanus toxoid pada ibu hamil di Puskesmas Telaga dewa Kota Bengkulu tahun 2021 yaitu 5.5% dengan jumlah 33, tahun 2022 yaitu 12.9% dengan jumlah 50, dan tahun 2023 yaitu 3.7% dengan jumlah 14 (Dinkes Kota Bengkulu, 2023)

Salah satu penyebab utama ibu hamil tidak mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) adalah kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya imunisasi tersebut. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera. Kurangnya pengetahuan menyebabkan ibu hamil tidak memahami manfaat imunisasi TT dalam mencegah tetanus maternal dan neonatal, sehingga tidak mau untuk melakukan imunisasi TT (Ratnasari et al. 2024)

Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah terjadinya tetanus pada ibu hamil dan bayi baru lahir (tetanus maternal dan neonatal). Efek samping yang paling sering dilaporkan adalah reaksi lokal ringan seperti nyeri atau kemerahan di tempat suntikan, serta demam ringan yang bersifat sementara (Kharbanda et al., 2020)

Pengetahuan adalah hasil dari proses manusia dalam mengetahui dan memahami suatu objek melalui pancaindra, terutama penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan terbentuk setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek dan kemudian mengolah informasi tersebut menjadi pemahaman (Notoatmodjo, 2020). Dalam konteks kesehatan, pengetahuan sering diartikan sebagai pemahaman seseorang terhadap informasi kesehatan, baik berupa penyebab penyakit, cara pencegahan, maupun upaya pengobatan. Tingkat pengetahuan dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan terhadap kesehatan dirinya (Wawan & Dewi, 2022).

Pengetahuan ibu hamil diketahui menjadi salah satu faktor kuat yang mempengaruhi cakupan imunisasi ini. Pengetahuan yang dimaksud seperti mengetahui terkait penyakit tetanus, manfaat yang bisa didapatkan setelah melakukan imunisasi, mengetahui jadwal imunisasi dan lain-lain (Irham, 2021). Pengetahuan tentang kesehatan sangat penting karena mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan seperti mengetahui resiko yang bisa terjadi jika dalam kehamilan ibu tidak melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid. Vaksin Tetanus Toksoid dipergunakan untuk mencegah tetanus pada bayi yang baru lahir dengan cara mengimunisasi ibu yang sedang hamil, dan juga untuk mencegah tetanus pada ibu pasca bersalin (Pebrianti, 2019)

Berdasarkan penelitian Sari, D., & Yuliani, R. (2021) tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid ($p\text{-value} < 0,05$), semakin tinggi pengetahuan ibu hamil, semakin lengkap imunisasi tetanus toxoid yang diperoleh.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Arisa 2024) hasil uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan $p=0,05$ diperoleh nilai $p=0,02$ yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat

pengetahuan ibu hamil maka akan semakin banyak informasi yang didapat tentang pemberian imunisasi TT(tetanus toxoid) pada ibu hamil. Penelitian lainnya dilakukan oleh Naibaho (2021) tentang Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Imunisasi Tetanus Toxoid di Puskesmas Nunpene. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang imunisasi Tetanus Toxoid ($p = 0,006$).

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas telaga dewa Kota Bengkulu pada bulan September 2025 , Dari 36 ibu hamil dilakukan wawancara terdapat 7 orang ibu hamil bahwa terdapat 4 Orang ibu hamil yang tidak melakukan imunisasi TT secara lengkap , Dan 3 Orang ibu hamil yang melakukan imunisasi TT secara lengkap. Beberapa ibu hamil menyatakan tidak mengetahui jumlah jadwal pemberian imunisasi TT yang harus diterima selama kehamilan.selain itu sebagian ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi TT.ibu hamil dengan pengetahuan yang baik cenderung telah melengkapi imunisasi TT, sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik sebagai belum melengkapi imunisasi TT.

LANDASAN TEORI

Kehamilan

Kehamilan adalah suatu keadaan alami dan fisiologis di mana seorang wanita mengandung janin di dalam rahimnya, yang terjadi setelah proses pembuahan (fertilisasi) dan implantasi. Kehamilan adalah suatu proses alamiah yang dimulai dari konsepsi (pembuahan) dan diakhiri dengan kelahiran jani (kemenkes RI,2020). Kehamilan merupakan penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional. Maka, dapat disimpulkan bahwa kehamilan merupakan bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau diluar Rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir (Hafid & Hasrul, 2021).

Tetanus Toxoid (TT)

Tetanus Toxoid (TT) merupakan vaksin yang mengandung toksoid dari toksin Clostridium tetani yang telah diinaktivasi sehingga tidak beracun lagi, tetapi tetap mampu merangsang pembentukan antibodi spesifik terhadap toksin tersebut. Pemberian vaksin TT bertujuan untuk menimbulkan kekebalan aktif dalam tubuh agar terlindung dari penyakit tetanus (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Vaksinasi adalah cara efektif untuk mencegah dan mengurangi jumlah infeksi penyakit mematikan ini di seluruh dunia. Selama bulan pertama kehidupannya, bayi masih menerima antibodi dari ibunya, yang sangat penting untuk melindungi bayi dari infeksi. Imunisasi pada ibu hamil merupakan strategi penting tidak hanya untuk melindungi ibu dari infeksi tetapi juga untuk mengimunisasi bayinya (Bergin, Murtagh , dan Philip, 2018),

Pengetahuan

Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia (Widiastuti, 2021). Pengetahuan menjadi dasar setiap manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu dalam kehidupan. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor usia, pendidikan, ekonomi, pengalaman dan informasi, sosial budaya serta lingkungan (Ramadhani, 2021).

Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek). Pada dasarnya pengetahuan manusia sebagai hasil kegiatan mengetahui merupakan khasanah kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati manusia. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain. Selain tersimpan dalam benak pikir dan atau benak hati setiap orang, hasil pengetahuan yang diperoleh manusia dapat tersimpan dalam berbagai sarana, misalnya: buku, kaset, disket, maupun berbagai hasil karya serta kebiasaan hidup manusia yang dapat diwariskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi berikutnya (Ramadhani, 2021)

METODE PENELITIAN

Uji Univariat

Analisa pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dengan menggunakan tabel. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel yang dilakukan. Melihat Gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: persentase jawaban responden respon F: jumlah jawaban benar

N: jumlah pertanyaan

Dari rumus nilai diatas nilai proporsi yang didapat dalam bentuk presentase dapat di interpretasikan dengan menggunakan data:

0%	: Tidak seorangpun dari responden
1%-25%	: sebagian kecil dari responden
26%-49%	: hampir Sebagian dari responden
50%	: setengah dari responden
51%-75%	: sebagian besar dari responden
76%-99%	: Hampir seluruh dari responden
100%	: seluruh responden

Uji Bivariat

Bivariat dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid. Data yang telah didapatkan akan dianalisa dengan uji statistic. Uji statistic yang digunakan *Chi square*. Data diolah secara komputerisasi dengan program SPSS untuk melihat hubungan antar variabel menggunakan analisis uji *chi square* dengan *confident interval* (CI) 95% dan $\alpha = 0.05$. Kesimpulan dari hasil uji apabila nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat hubungan bermakna antara variabel independent dengan variabel dependen (sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel yaitu pengetahuan ibu hamil dan kelengkapan imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) ibu hamil.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	20	55,6
Cukup	10	27,8
Kurang	6	16,7
Jumlah	36	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

Kelengkapan Imunisasi <i>Tetanus Toxoid</i> (TT)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Lengkap	25	69,4
Tidak Lengkap	11	30,6
Jumlah	36	100

Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel yaitu hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan kelengkapan imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 3. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Dan Kelengkapan Imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi <i>Tetanus Toxoid</i> (TT)			Total		Nilai p
	Tidak Lengkap	Lengkap				
	F	F	%	F	%	
Baik	2	18	50	20	55,6	0,002
Cukup	4	6	16,7	10	27,8	
Kurang	5	1	2,8	6	16,7	
Jumlah	11	25	83,3	36	100	

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 36 responden ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025, diperoleh gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5.1. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 36 responden, sebagian besar dari responden memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 20 responden (55,6%). Selanjutnya, hampir sebagian dari responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (27,7%), dan sebagian kecil dari responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (16,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai imunisasi *Tetanus Toxoid*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT). Pengetahuan yang baik ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adanya akses terhadap informasi kesehatan, pengalaman kehamilan sebelumnya, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi selama pelayanan antenatal care (ANC). Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan seseorang (Lawrence W. Green, 2020). Melalui kegiatan ANC, ibu hamil berkesempatan memperoleh informasi terkait pentingnya imunisasi TT, jadwal pemberian, serta manfaat imunisasi dalam mencegah tetanus maternal dan neonatal, yang merupakan bagian dari strategi pencegahan kematian ibu dan bayi baru lahir (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan yang baik akan mempermudah seseorang dalam menerima informasi kesehatan dan mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang positif. Dalam konteks kehamilan, ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi *Tetanus Toxoid* cenderung lebih memahami risiko yang dapat terjadi apabila tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap, sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti anjuran tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai imunisasi *Tetanus Toxoid*. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memahami manfaat, tujuan, serta pentingnya pemberian imunisasi TT dalam mencegah terjadinya tetanus maternal dan neonatal. Tingginya tingkat pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh akses informasi kesehatan yang memadai, pengalaman kehamilan sebelumnya, serta peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan selama pelayanan antenatal care (ANC).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dan Yuliani (2021) yang menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik mendominasi kelompok yang patuh terhadap pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu hamil yang memahami manfaat dan jadwal imunisasi TT cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melengkapi imunisasi dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan cukup dan kurang. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Arisa (2024) yang menyatakan bahwa sebagian besar

responden dalam penelitiannya memiliki tingkat pengetahuan baik dan menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap pemberian imunisasi TT selama kehamilan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suryani dan Fitriani (2022) yang menemukan bahwa lebih dari setengah ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai imunisasi Tetanus Toxoid, terutama pada ibu hamil yang aktif mengikuti pelayanan ANC dan memperoleh edukasi kesehatan secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian oleh Lestari et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan, pengalaman kehamilan sebelumnya, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kesehatan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT, sehingga ibu hamil lebih memahami pentingnya pencegahan penyakit tetanus bagi keselamatan ibu dan bayi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 secara umum sudah tergolong baik, namun tetap diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan guna menjangkau ibu hamil yang masih memiliki pengetahuan cukup dan kurang, sehingga cakupan imunisasi Tetanus Toxoid dapat meningkat secara optimal. Menurut asumsi peneliti tingginya tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai imunisasi Tetanus Toxoid di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 dipengaruhi oleh optimalnya pelaksanaan pelayanan antenatal care dan efektivitas edukasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Peneliti berasumsi bahwa ibu hamil yang mendapatkan informasi secara jelas, mudah dipahami, dan berulang akan lebih mampu menyerap pengetahuan kesehatan dengan baik. Namun demikian, masih adanya ibu hamil dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang menunjukkan perlunya peningkatan edukasi kesehatan yang lebih intensif dan berkelanjutan agar seluruh ibu hamil memiliki pemahaman yang merata dan kepatuhan terhadap imunisasi Tetanus Toxoid dapat ditingkatkan secara optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 sudah tergolong baik. Namun demikian, masih adanya sebagian ibu hamil yang belum mendapatkan imunisasi TT secara lengkap menunjukkan bahwa upaya edukasi kesehatan dan penguatan peran tenaga kesehatan tetap perlu dilakukan secara berkesinambungan agar cakupan imunisasi TT dapat terus ditingkatkan dan risiko terjadinya tetanus maternal serta neonatal dapat diminimalkan.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu hamil yang baik tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kelengkapan imunisasi TT, tetapi juga memengaruhi sikap dan kepercayaan ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan. Ibu hamil yang memahami manfaat imunisasi secara menyeluruh cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat untuk mengikuti anjuran tenaga kesehatan, rutin melakukan kunjungan antenatal care (ANC), serta lebih terbuka terhadap informasi kesehatan yang diberikan, sehingga peluang untuk melengkapi imunisasi TT menjadi lebih besar.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa tingginya proporsi ibu hamil yang telah mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 dipengaruhi oleh peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi serta pemantauan imunisasi melalui pelayanan antenatal care. Peneliti berasumsi bahwa ibu hamil yang memperoleh informasi yang jelas mengenai manfaat, jadwal, dan risiko apabila tidak mendapatkan imunisasi TT akan lebih termotivasi untuk melengkapi imunisasi selama kehamilan. Namun demikian, masih adanya ibu hamil yang belum mendapatkan imunisasi TT secara lengkap menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan pendekatan yang lebih intensif, khususnya kepada ibu hamil yang memiliki keterbatasan akses informasi atau kendala tertentu, agar cakupan imunisasi Tetanus Toxoid dapat ditingkatkan secara optimal.

Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 36 responden ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025, diperoleh gambaran kelengkapan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5.2. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 36 responden, hampir sebagian dari responden mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) tidak lengkap yaitu sebanyak

11 responden (30,6%). Sementara itu, sebagian besar dari responden mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) lengkap yaitu sebanyak 25 responden (69,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 telah mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) lengkap selama masa kehamilan.

Hasil ini menunjukkan bahwa cakupan kelengkapan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa sudah tergolong baik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan program imunisasi TT pada ibu hamil telah berjalan dengan cukup optimal, baik dari sisi penerimaan ibu hamil maupun dari faktor pendukung pelayanan kesehatan. Hal ini merupakan kondisi yang positif, mengingat imunisasi TT merupakan salah satu upaya preventif yang sangat penting dalam mencegah terjadinya tetanus maternal dan tetanus neonatorum yang dapat membahayakan keselamatan ibu dan bayi.

Tingginya kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pengetahuan ibu hamil yang baik mengenai manfaat dan jadwal imunisasi TT, kepercayaan terhadap keamanan imunisasi, serta meningkatnya kesadaran ibu hamil akan risiko yang dapat terjadi apabila tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2020) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang, termasuk kepatuhan terhadap imunisasi, sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman individu terhadap informasi kesehatan.

Selain faktor pengetahuan, kelengkapan imunisasi TT juga dapat dipengaruhi oleh faktor akses pelayanan kesehatan, keteraturan kunjungan antenatal care (ANC), serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pengingat kepada ibu hamil. Ibu hamil yang rutin melakukan kunjungan ANC memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan imunisasi TT sesuai jadwal yang dianjurkan. Menurut Irham (2021), ibu hamil yang aktif mengikuti pelayanan ANC cenderung memiliki peluang lebih besar untuk melengkapi imunisasi TT karena memperoleh informasi serta pemantauan secara berkelanjutan dari tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebrianti (2019), yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil telah melengkapi imunisasi Tetanus Toxoid karena adanya pemahaman yang baik mengenai manfaat imunisasi dalam mencegah tetanus pada ibu dan bayi baru lahir. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa persepsi positif ibu hamil terhadap keamanan imunisasi serta informasi yang memadai dari tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan cakupan imunisasi TT.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dan Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa mayoritas ibu hamil telah mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid secara lengkap. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil yang rutin melakukan kunjungan antenatal care (ANC) memiliki peluang lebih besar untuk melengkapi imunisasi TT karena mendapatkan pemantauan dan edukasi kesehatan secara berkesinambungan dari tenaga kesehatan. Kelengkapan imunisasi TT dalam penelitian tersebut mencerminkan meningkatnya kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya pencegahan tetanus maternal dan neonatal selama kehamilan.

Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian oleh Arisa (2024) yang menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil telah mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid lengkap, sementara sebagian kecil lainnya belum melengkapinya. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kelengkapan imunisasi TT dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu hamil, dukungan tenaga kesehatan, serta kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan. Ibu hamil yang memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat imunisasi TT cenderung lebih patuh dalam mengikuti jadwal imunisasi yang dianjurkan, sehingga cakupan imunisasi lengkap menjadi lebih tinggi.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai p value = 0,002, yang berarti nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kelengkapan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 5.3, diketahui bahwa dari 6 responden dengan pengetahuan kurang, sebagian kecil dari responden yang mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) tidak lengkap sebanyak 5 responden (13,9%) dan sebagian kecil dari responden yang mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) lengkap sebanyak 1 responden (2,8%). Dari 20 responden dengan pengetahuan cukup, sebagian kecil dari responden yang mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) tidak lengkap sebanyak 4 responden (11,1%) dan sebagian kecil dari responden yang mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) lengkap sebanyak 6 responden (16,7%). Dan dari 20 responden dengan pengetahuan baik, sebagian kecil dari responden yang mendapatkan imunisasi

Tetanus Toxoid (TT) tidak lengkap sebanyak 2 responden (5,6%) dan setengah dari responden yang mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) lengkap sebanyak 18 (50%).

Hasil tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil, maka semakin tinggi pula kelengkapan imunisasi Tetanus Toxoid yang diterima selama masa kehamilan. Ibu hamil dengan pengetahuan baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tujuan dan manfaat imunisasi TT, waktu dan jadwal pemberiannya, serta dampak yang dapat terjadi apabila imunisasi tidak diberikan secara lengkap. Pemahaman ini mendorong ibu hamil untuk bersikap lebih patuh terhadap anjuran tenaga kesehatan dalam pelaksanaan imunisasi selama kehamilan.

Dari hasil kuesioner yang diberikan, terdapat 2 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai imunisasi tetanus toxoid (TT) tetapi tidak patuh melengkapi imunisasi TT, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan terbaru yang menyatakan bahwa pengetahuan sebagai faktor predisposisi memengaruhi tindakan kesehatan, tetapi perilaku individu juga dipengaruhi oleh faktor pendukung (enabling factors) dan pendorong (reinforcing factors) seperti akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, persepsi risiko penyakit, pengalaman pribadi, serta dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan dalam proses pengambilan keputusan kesehatan (Linda Juwita et al., 2023).

Penelitian lain oleh Lestari, Handayani, dan Pratama (2023) juga menemukan hasil yang serupa, di mana terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan dalam pemberian imunisasi TT dengan nilai p value = 0,001. Penelitian ini menegaskan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan dapat menjadi salah satu faktor penghambat tercapainya cakupan imunisasi TT yang optimal, terutama pada ibu hamil yang kurang mendapatkan informasi kesehatan dari tenaga medis maupun media kesehatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar dari responden memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 20 responden (55,6%).
2. Sebagian besar dari responden mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) lengkap yaitu sebanyak 25 responden (69,4%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kelengkapan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu dengan nilai p value = 0,002 (nilai p < 0,05)

Saran

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kelengkapan imunisasi Tetanus Toxoid, seperti dukungan keluarga, sikap ibu, peran tenaga kesehatan, maupun akses pelayanan kesehatan.

PERNYATAAN TRANSPARANSI

1. Kontribusi Penulis CRediT (Contributor Roles Taxonomy):

BP: Konseptualisasi, Metodologi, Pengumpulan data, Analisis data, Penulisan draf awal, Review dan penyuntingan, Visualisasi.

YP: Supervisi.

ME: Supervisi

2. Pendanaan:

Penelitian dan publikasi artikel ini tidak menerima pendanaan khusus dari pihak mana pun.

3. Konflik Kepentingan:

Tidak ada konflik kepentingan, para penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan yang berkaitan dengan penelitian dan publikasi artikel ini.

4. Persetujuan Etik:

Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak terkait.

5. Penggunaan AI Generatif:

Penulis menyatakan tidak menggunakan AI.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, L., Febriani, D., Berliani, H., & Lubis, S. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Kenali Besar. *Midwifery Health Journal*, 10(2), 40–48.
- Arisa. (2024). Hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 8(1), 22–28.
- Arianti, D. (2021). Tanda bahaya kehamilan dan penanganannya. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 6(2), 55–61.
- Daryati. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil di Puskesmas Cilimus Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(3), 98–105.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2024). Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2024. Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Abbas, N. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Klinik N Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 9(1). <https://doi.org/10.58813/stikesbpi.v9i1.236>
- Batubara, R. A., Antira, S. A., Manurung, M., Pasaribu, U., & Harahap, H. M. (2023). Hubungan karakteristik ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Batang Pane II Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 8(1), 75–82. <https://doi.org/10.51933/health.v8i1.1030>
- Haslin, S., & Purba, A. (2022). Pengaruh media edukasi tanda bahaya kehamilan “Mattampu” terhadap pengetahuan ibu hamil. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), 88–101. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i2.1596>
- Itekes, N. K. T. A. (2022). Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas II Denpasar Selatan. *Jurnal Medika Usada*, 5(1). <https://doi.org/10.54107/medikausada.v5i1.113>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusuma, P., & Umar, M. Y. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan kunjungan antenatal care di UPT Puskesmas Tanjung Sari Lampung Selatan tahun 2022. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/10.30604/jaman.v5i1.1454>
- Murua, M., Moedjiono, A. I., & Salmah, A. U. (2023). Hubungan pengetahuan dan kejadian tanda bahaya kehamilan dengan kunjungan ANC ibu hamil. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 4(2), 192–207. <https://doi.org/10.30597/hjph.v4i2.27712>
- Mutmainah, V. T. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan di Rumah Sakit Pupuk Kaltim. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 5(2), 34–47. <https://doi.org/10.58813/stikesbpi.v5i2.20>
- Sukandi, D. R., Hardiana, H., & Ciptiasrini, U. (2024). Hubungan pemanfaatan kelas ibu hamil, peran tenaga kesehatan dan paparan informasi terhadap pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan. *Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(2), 323–333. <https://doi.org/10.30867/femina.v4i2.729>
- Winancy, W., Pratiwi, S. A., & Aticeh, A. (2022). Efektivitas aplikasi tanda bahaya kehamilan (Tabamil) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 10(2), 90–98. <https://doi.org/10.32922/jkp.v10i2.474>

- World Health Organization. (2025). Immunization schedules: Tetanus-containing vaccines. World Health Organization.
- World Health Organization. (2026). Tetanus. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tetanus>
- World Health Organization. (2023). Tetanus vaccines: WHO position paper. World Health Organization.